

NEWSLETTER

Dapatkan newsletter ini di: www.idscore.id



Pembaca yang kami hormati,

Memasuki triwulan ke IV 2021, kita semakin mendapatkan gambaran yang mendekati realisasi pencapaian target bisnis sepanjang tahun 2021. Sebagian ada yang sudah tercapai atau bahkan melebihi target, sebagian masih perlu diupayakan dengan bekerja keras di sisa waktu yang ada. Saat ini juga merupakan waktu kita menyusun rencana bisnis tahun 2022 beserta strateginya yang dipastikan memiliki tantangan dan peluang tersendiri yang masih akan diwarnai dengan dampak pandemi Covid-19.

Pemerintah menargetkan 70% penduduk Indonesia sudah bisa mendapatkan vaksinasi Covid-19 hingga akhir tahun 2021. Langkah itu didukung dengan kenaikan target vaksinasi dari sebelumnya 1 juta dosis per hari, menjadi 2 juta dosis per hari.

Hingga akhir September 2021, 40 per 100 penduduk sasaran vaksinasi sudah mendapatkan 1 dosis vaksin atau telah mencapai 40% dari target total sasaran vaksinasi. Pencapaian ini menempatkan negara kita sebagai salah satu dari sepuluh negara tersukses dalam melakukan vaksinasi Covid-19 di dunia.

Tidak hanya itu, situasi Covid-19 di Indonesia juga terus mengalami perbaikan. Hal ini antara lain terlihat dari angka *positivity rate* yang berada di angka 1,85% pada akhir September 2021. Angka ini kian melandai dan sudah berada di bawah standar yang

MELANGKAH OPTIMIS DENGAN TETAP WASPADA

ditetapkan World Health Organization (WHO) yaitu di bawah 5%.

Perkembangan ini membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah memprediksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal III-2021 berada di kisaran 4 - 5,7% yang akan terus berlanjut di kuartal IV apabila kita berhasil mengendalikan pandemi dengan baik di triwulan III 2021.

Dari sisi anggaran, Pemerintah mendesain APBN Tahun 2022 untuk menyangga pemulihan yang diperkirakan masih akan berlanjut. APBN tahun 2022 akan menjadi instrumen untuk menjaga pemulihan ekonomi Indonesia sekaligus mendukung keberlanjutan program penanganan Covid-19 guna mengangkat perekonomian dari siklus penurunan akibat pandemi. Angka asumsi makro yang telah disepakati yaitu pertumbuhan ekonomi 5,2 - 5,8%, inflasi 2 - 4%, nilai tukar Rupiah pada kisaran Rp13.900 - Rp15.000 per dolar AS, dan suku bunga SBN 10 tahun 6,32 - 7,27%. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) tahun 2022 akan dianggarkan sebesar Rp321,2 triliun dari total belanja pemerintah pusat sebesar Rp1.938,3 triliun. Pemerintah akan tetap merespons secara fleksibel dengan menyesuaikan alokasi PEN yang dapat ditambah jika terjadi lonjakan kasus Covid-19.

Sejalan dengan itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperpanjang masa relaksasi restrukturisasi kredit perbankan hingga 31 Maret 2023 guna menjaga momentum

percepatan pemulihan ekonomi nasional dan stabilitas perbankan serta kinerja debitur restrukturisasi Covid-19 yang sudah mulai mengalami perbaikan. Perpanjangan ini diperlukan dengan tetap menerapkan manajemen risiko seperti:

1. Penentuan kriteria debitur melalui *self assessment* terhadap debitur yang dinilai mampu terus bertahan dan masih memiliki prospek usaha.
2. Kecukupan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas debitur yang dinilai tidak lagi mampu bertahan setelah diberikan restrukturisasi pada tahap pertama.
3. Pembagian dividen yang mempertimbangkan ketahanan modal atas tambahan CKPN dan potensi penurunan kualitas kredit restrukturisasi.
4. *Stress testing* terhadap permodalan dan likuiditas.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka kita optimistis tren pemulihan akan terus berlanjut namun dengan tetap mengedepankan kewaspadaan dan memastikan kecukupan manajemen risiko agar kualitas portfolio aset dapat terus dijaga guna memastikan keberlanjutan usaha.

Lembaga keuangan perlu memastikan bahwa aktivitas penyaluran dana tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian. Eksposur risiko kredit merupakan salah satu risiko utama yang menuntun kemampuan lembaga keuangan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikannya serta memastikan kecukupan modal bagi risiko tersebut.

Asesmen awal tingkat kelayakan kredit debitur dan pemantauan selama umur kredit berjalan merupakan salah satu langkah dalam memastikan kualitas portfolio aset guna menjaga agar NPL tetap pada level yang diinginkan.

Pada edisi kali ini kita akan mengulas tentang tren bank digital dan dampak positifnya bagi penyaluran kredit, dan potensi pertumbuhan kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pasca pembentukan holding ultra mikro oleh pemerintah. Selain itu, kami juga menyajikan beberapa informasi kilas kegiatan kami beberapa waktu lalu.

Salam Kami,

Yohanes Arts Abimanyu
Direktur Utama





EKONOMI BERGERAK, KREDIT UMKM TERDONGKRAK

Penurunan jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia memberikan dampak yang positif bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Hal itu terlihat dari kinerja kredit UMKM yang mulai positif pada Mei 2021, berlanjut hingga pertengahan tahun ini. Kredit UMKM tercatat tumbuh 1,9% secara tahunan pada Juni 2021, lebih tinggi dari posisi bulan sebelumnya yang tumbuh 0,5%.

Data Bank Indonesia (BI) mencatat perkembangan tersebut sejalan dengan peningkatan kredit skala usaha kecil dan menengah, serta kinerja kredit skala mikro tumbuh membaik. Kredit usaha kecil dan menengah (UKM) menunjukkan peningkatan masing-masing sebesar 15,4% year on year (yoy) dan 8,8% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 13,1% yoy dan 8,5% yoy.

Sementara itu, kredit skala mikro meskipun berkontraksi sebesar -25,6% yoy pada Juni 2021 menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan kontraksi

bulan sebelumnya berdasarkan jenis penggunaan, terdapat perbaikan pada penyaluran kredit modal kerja maupun kredit investasi.

Kredit UMKM yang melaju pada kinerja paruh pertama ini, juga tercermin dari laporan keuangan sejumlah bank besar, terutama Bank BRI yang baru saja menjadi holding ultra mikro dan mencatatkan kenaikan proporsi kredit UMKM menjadi 80,62%, dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 78,58%. Peningkatan tersebut terutama ditopang oleh pertumbuhan kredit mikro yang tumbuh 17% yoy menjadi Rp366,56 triliun.

Kredit UMKM yang melaju positif menunjukkan bahwa ekonomi mulai bergerak. Kenaikan tersebut didukung oleh insentif pemerintah yang diberikan untuk menopang agar UMKM bisa bertahan. Faktor yang mendorong pertumbuhan UMKM disamping dukungan dari pemerintah adalah ekonomi banyak bergerak di segmen UMKM yang berdekatan dengan kegiatan

masyarakat pada umumnya terutama di tengah PPKM yang mulai dilonggarkan.

Bank Indonesia (BI) memproyeksi hadirnya holding ultra mikro akan mendorong penyaluran kredit di segmen UMKM dan bertambah Rp280 triliun pada 2024.

Departemen Pengembangan UMKM dan Perlindungan Konsumen BI menyebutkan, sinergi Pegadaian, PNM, dan BRI ini akan menambah jumlah pelaku UMKM skala ultra mikro yang rata-rata plafon kreditnya di kisaran Rp10 juta. Kehadiran holding pun diperkirakan akan menambah setidaknya 4% rasio kredit UMKM perbankan nasional.

Dengan pencapaian rasio kredit UMKM per Juni 2021 sebesar 20,51%, maka penambahan debitur ultra mikro sebanyak 28 juta debitur diperkirakan akan meningkatkan rasio kredit UMKM hingga 24,55 pada 2024.

Data BI mencatat, pada Juni 2021 baki debit kredit UMKM mencapai Rp1.107,6 triliun. Jumlah tersebut

bertumbuh sekitar 2,1% dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp1.084,3 triliun. Porsi kredit UMKM pada Juni 2021 tersebut mencapai 19,62% terhadap total kredit perbankan. Sedangkan pada Juni tahun lalu porsinya sekitar 19,30%.

Sinergi ini akan semakin meningkatkan suplai pendanaan yang lebih terfokus sekaligus perluasan akses usaha masyarakat kecil. Dengan *pathway* terintegrasi, pemberdayaan awal akan dilakukan oleh PNM untuk membantu kelompok pra-sejahtera, dan selanjutnya diikuti dengan Pegadaian dan Bank BRI untuk peningkatan kapabilitas dan pengembangan usaha dengan layanan keuangan lebih luas.

Pemerintah sendiri menargetkan penyaluran kredit UMKM di tahun 2024 bisa mencapai Rp2.000 triliun. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah mewajibkan perbankan menyalurkan kredit minimal 30% di tahun 2020.

PENINGKATAN AKURASI DAN KETERKINAN DATA IDSCORE



Ketersediaan data menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan kredit. Pengambilan keputusan kredit menggunakan hasil analisa berbagai data dan parameter sebagai rujukan, diantaranya data kredit historis dan *credit score* debitur. Dengan demikian akurasi data merupakan elemen penting dalam analisa dan pengambilan keputusan kredit. Ketidakakuratan data bisa bersumber dari berbagai sebab, diantaranya kesalahan penginputan atau faktor keterkinian data (*up to dateness*) yang bisa berujung pada kesalahan analisa dan pengambilan keputusan kredit.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas bisnis, jumlah anggota dan sumber data, meningkat pula ukuran dan kompleksitas data yang dihimpun dan dikelola IdScore. Guna menjaga kualitas data, kami selalu memastikan agar proses pengolahan data dilakukan secara cermat, cepat dan akurat. Beragam upaya dilakukan secara terus menerus agar kualitas data yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan para anggota. Untuk itu, kami telah menerapkan mekanisme

pengelolaan data yang terpadu dan efisien yang berfokus kepada kecepatan, efisiensi dan akurasi agar laporan perkreditan dapat disajikan secara cepat, komprehensif dan akurat.

Beberapa inisiatif utama yang kami lakukan guna mendukung fungsi ini antara lain: peningkatan kualitas data mentah baik yang bersumber dari Sistem Layanan Informasi Perkreditan (SLIK) maupun Non SLIK, melalui penyempurnaan metodologi dan kecepatan dalam satu kesatuan proses terintegrasi, yang meliputi pengumpulan, persiapan dan proses pengolahan data.

Dari sisi pengumpulan data, kami telah mengembangkan aplikasi khusus untuk mengunggah data secara otomatis dan terjadwal. Sedangkan pada fase persiapan, kami telah melakukan otomasi proses *data* dalam *pipeline* melalui aplikasi khusus untuk melakukan *upload*, *cleansing* dan validasi ke database (*warehouse*) dengan menggunakan algoritma pepadanan dan validasi sesuai pola data debitur.

Selanjutnya pada fase pemrosesan, saat ini kami telah memiliki mekanisme analisa dengan metode hipotesis statistik dan analisa perilaku (*behaviour*) atas kelengkapan dan perubahan data secara dinamis sehingga mekanisme pemrosesan data bulan berjalan sudah bisa dilakukan secara per kelompok (*batching*) dan bertahap tanpa perlu menunggu hingga akhir bulan. Kami juga telah menyempurnakan proses validasi integrasi dan normalisasi data sesuai standar SLIK untuk meminimalisasi kemungkinan gagal upload. Saat ini sistem kami telah mampu memproses data yang belum sempat terupload atau data koreksi sesuai kelompok *correction batching* sehingga seluruh data terkini sudah bisa dinikmati oleh anggota secara bertahap pada H+5 dari jadwal pemrosesan data di tanggal 14 bulan tersebut.

Sejak awal tahun 2021 kami juga sudah berhasil mengimplementasikan *Enterprise Datawarehouse* sebagai "*Back End Data Processing*" yaitu suatu *engine*

yang memproses data secara otomasi mulai dari pengumpulan, *upload*, pembersihan, validasi data serta *quality matching* data secara harian yang memberikan hasil dalam bentuk peningkatan akurasi dan keterkinian. Khusus dari sisi akurasi data, berbagai penyempurnaan proses yang dilakukan mampu mencapai tingkat *single hit* (data unik tidak terduplikasi) sampai 94%.

Kesemua upaya yang dilakukan dari sisi pemrosesan data tersebut merupakan upaya kami untuk terus menyempurnakan kualitas layanan dan informasi yang bernilai tambah guna memenuhi kebutuhan dan mendukung bisnis anggota serta menjawab kepercayaan yang telah diberikan selama ini.

MEMBACA REPUTASI KEUANGAN PRIBADI MELALUI CREDIT SCORING

Bagaimana karakter keuangan kita selama beberapa tahun belakangan ini? Apakah kondisi dan kredibilitas keuangan kita baik, cukup, atau bahkan kurang baik. Bagaimana reputasi kita dimata penyalur kredit seperti perbankan atau leasing?

Beberapa cara dapat dilakukan antara lain dengan memiliki catatan pembukuan pribadi yang menunjukkan penerimaan, pengeluaran dan pembayaran tagihan. Dengan cara ini, kita dapat mengetahui kapasitas dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, kewajiban keuangan serta transaksi lainnya.

Cara lain yang dapat dilakukan untuk mengetahui karakter keuangan pribadi adalah melalui informasi perkreditan dan *credit scoring* yang dapat diperoleh dari biro kredit swasta. Setiap individu dapat memperoleh informasi perkreditan dan *credit scoring* dirinya agar dapat mengukur karakter dan kredibilitas keuangan pribadi.

Data perkreditan individu dalam rangka menghasilkan informasi perkreditan, termasuk menghasilkan *credit score* (skor kredit) berdasarkan data riwayat kredit yang dapat dipergunakan bagi individu untuk memantau profil risiko kredit dan informasi lainnya sehubungan dengan aktivitas pinjaman atau kredit dari masing-masing individu.

Dengan mengetahui profil risiko kredit melalui *credit scoring* dan informasi kredit lainnya maka

individu dapat memantau karakter keuangan dan kredibilitas keuangannya. *Credit scoring* dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk mengajukan fasilitas kredit dari bank atau perusahaan pembiayaan, selain syarat-syarat lainnya yang diminta pada umumnya.

Pada dasarnya skor kredit adalah suatu angka yang mencerminkan profil risiko individu dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Semakin tinggi skor kredit individu maka risiko kredit individu tersebut semakin rendah, dan demikian pula sebaliknya.

Credit scoring dihitung dengan menggunakan data historis pinjaman atau kredit individu, data pembayaran pinjaman atau kredit individu dan faktor-faktor lain yang dipadukan dengan metodologi statistik regresi. Hasilnya didapat suatu skor kredit individu yang dapat memprediksi kemampuan individu membayar kewajibannya di kemudian hari dan kemungkinan (probabilitas) individu tersebut mengalami gagal bayar selama 12 bulan ke depan.

Selain jenis-jenis fasilitas kredit, informasi riwayat pembayaran atas fasilitas kredit tersebut juga ditampilkan untuk menunjukkan apakah individu tersebut rajin melakukan pembayaran secara tepat waktu dan tepat nilai.

Mungkin muncul pertanyaan bagaimana membangun histori kredit sehingga memperoleh skor kredit

yang baik? Seseorang atau Individu harus mulai membangun histori kredit sejak awal dari mulai beranjak dewasa atau biasanya dimulai dari mahasiswa. Di negara-negara maju, sejak mahasiswa sudah mulai dibiasakan untuk membangun histori kredit untuk memperoleh *student loan* atau pinjaman uang kuliah, misalnya.

Seseorang dapat mulai membangun histori kredit dari cara yang paling sederhana yaitu mengajukan aplikasi kartu kredit. Juga menggunakan kartu kredit dengan bijaksana sesuai dengan kebutuhan dan melakukan pembayaran dengan tepat waktu. Dengan memiliki dan menggunakan kartu kredit dengan bijaksana, kita dapat mengatur *cash flow* dengan baik.

Di sisi lain, tanpa sadar kita sudah mulai membangun suatu histori kredit yang tercatat di lembaga keuangan. Dengan adanya data kredit dan pembayaran kredit secara konsisten melalui penggunaan kartu kredit maka skor kredit individu tersebut juga dapat dihitung sehingga profil

risiko individu dapat mulai terbangun.

Pemilik histori kredit juga perlu mempertahankan *credit scoring* agar tetap baik. Dengan jalan selalu mengukur keuangan diri sendiri dengan membatasi pinjaman atau kredit sesuai dengan kondisi keuangan pribadi dan secara tepat waktu membayar kewajiban kreditya. Pasalnya, jumlah kredit dan pembayaran kewajiban merupakan faktor utama dalam menghitung skor kredit.

Tidak hanya itu, melalui skor kredit juga bisa memeriksa sejauh mana keakuratan data kredit yang dimiliki selama ini. Bukan tidak mungkin data yang kredit yang kurang akurat menjadi penyebab kenapa pangajuan kredit kita kerap ditolak.

TREN BANK DIGITAL JADI PENGGERAK SEKTOR KONSUMSI

Industri keuangan dan perbankan saat ini marak membangun bank digital. Adanya bank digital membawa hal positif bagi perekonomian, terutama dalam efisiensi dan kemudahan masyarakat untuk bertransaksi. Adanya kemudahan bertransaksi tersebut mendorong masyarakat berbelanja, karena transaksinya semakin mudah.

Dengan bank digital ini, investasi ritel makin naik dan penyaluran kredit pun semakin meningkat. Terutama untuk

kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kendati demikian, untuk bisa mengukur dampak bank digital ke pertumbuhan ekonomi perlu dikajian lebih jauh. Karena kemungkinan bank-bank digital saat ini hanya mampu mengerek kredit konsumsi masyarakat dengan nominal yang sedikit.

Pasalnya saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih ditopang oleh konsumsi, di mana konsumsi

berasal dari pendapatan masyarakat. Jadi, apabila pendapatan masyarakat meningkat, maka otomatis pertumbuhan ekonomi juga bisa terkerek naik.

Selain konsumsi, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga ditopang oleh investasi, belanja pemerintah, dan perdagangan internasional ekspor dan impor. Apabila kredit tumbuh, ekonomi pun membaik.

Bank digital juga bisa menurunkan belanja operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) bank. Karena bank digital tidak membutuhkan operasional kantor cabang. Karena biaya operasional efisien, maka bunga yang dikenakan bisa lebih kompetitif dibanding bank

tradisional. Dengan begitu, kredit konsumsi pasti terdorong naik dengan kehadiran bank digital ini. Pada akhirnya bank digital bisa jadi penggerak sektor konsumsi rumah tangga.

Bank digital juga bisa membaca pola kebutuhan tiap konsumen. Dimana kredit konsumsi bisa lebih cepat prosesnya dan sesuai kebutuhan plafon tiap konsumen. *Credit scoring* secara digital juga lebih memberikan informasi kemampuan calon debitur dengan cepat dan akurat.



INDUCTION PROGRAM KARYAWAN BARU PEFINDO BIRO KREDIT IDSCORE

PEFINDO Biro Kredit IdScore melaksanakan program induksi bagi karyawan baru. Program ini diselenggarakan sebagai program orientasi karyawan baru untuk lebih mengenal perusahaan, produk dan layanan, proses dan mekanisme kerja, budaya serta lingkungan kerja. Kegiatan diselenggarakan secara *online* tanggal 7 dan 8 Juli 2021 yang diikuti oleh seluruh karyawan baru.

TOWNHALL MEETING

PEFINDO Biro Kredit IdScore menyelenggarakan kegiatan *Townhall Meeting* Q2 2021 tanggal 1 Agustus 2021. Manajemen menyampaikan update kinerja dan pencapaian perusahaan yang digunakan sebagai ukuran pencapaian target tahun 2021 yang telah ditetapkan sejak awal. Kegiatan yang diikuti oleh seluruh karyawan ini merupakan kesempatan untuk bersilaturahmi sekaligus merumuskan strategi melalui berbagai ide dan langkah terobosan.



WEBINAR PRODUCTIVE REMOTE WORKING

PEFINDO Biro Kredit IdScore menyelenggarakan training internal dalam format Webinar yang diikuti oleh seluruh karyawan dengan tema "*Productive Remote Working*" pada hari Kamis 5 Agustus 2021, dengan menghadirkan Alexander Sriwijono dari *Daily Meaning* sebagai fasilitator. Melalui kegiatan ini, diharapkan semua karyawan bisa mengelola hati, pikiran dan energi untuk tetap menjalankan WFH secara efektif, serta meningkatkan kapasitas bersama dalam menghadapi kondisi yang ada.

GENERAL MEETING ASIA CREDIT REPORTING NETWORK (ACRN) 2021

PEFINDO Biro Kredit IdScore berpartisipasi dalam kegiatan *General Meeting Asia Credit Reporting Network (ACRN) 2021* yang diselenggarakan secara daring. Pada kesempatan itu PEFINDO Biro Kredit IdScore yang diwakili oleh Direktur Utama, Yohanes Arts Abimanyu menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* untuk saling bertukar pengetahuan dan pengalaman antar anggota. Acara ini diselenggarakan pada 10 Agustus 2021.



ISO 27001 ANNUAL EMPLOYEE AWARENESS

PEFINDO Biro Kredit IdScore menyelenggarakan *ISO 27001 Annual Employee Awareness* pada 13 dan 19 Agustus 2021. ISO 27001:2013 adalah sebuah standar sistem manajemen keamanan Informasi dalam manajemen keamanan informasi, termasuk memastikan dipenuhinya aspek kerahasiaan, integritas dan ketersediaan layanan. Acara ini diselenggarakan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya penerapan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) pada seluruh aspek kegiatan perusahaan.

WEBINAR ENGAGEMENT MATTERS

Dalam rangka meningkatkan *engagement* karyawan terhadap Perusahaan, PEFINDO Biro Kredit IdScore menyelenggarakan kegiatan Webinar "*Engagement Matters*" yang bekerjasama dengan Gallup, pada 24 September 2021 dan diikuti oleh Manajer dan Kepala Divisi. Melalui kegiatan ini diharapkan karyawan memiliki antusiasme tinggi yang akan terus meningkatkan kinerja dan produktivitas sehingga dapat berkontribusi secara signifikan dalam memajukan organisasi.

